

Menyelidik Kontinuitas Deradikalisasi Sebagai Benchmark Kontra-Terrorisme

written by Ibnu Nurrochim



Harakatuna.com - Terorisme selalu menjadi ancaman global yang tentunya melibatkan ekstremisme dan radikalisme, hal ini tentunya telah menjadi fokus perhatian dalam dunia internasional. Negara-negara di seluruh dunia bekerja keras untuk mengatasi akar penyebab terorisme dan mencegah berkembang biaknya ideologi radikal yang mengarah pada dimensi kekerasan.

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh banyak negara adalah program deradikalisasi yang bertujuan untuk mengubah pemikiran dan perilaku individu yang terlibat dalam ekstremisme. Meskipun dalam beberapa program deradikalisasi telah berhasil, tantangan dan perdebatan mengenai keberlanjutan program ini masih menjadi isu yang perlu dikritisi.

Keberhasilan sebuah program deradikalisasi dapat diukur dari berbagai aspek, dan faktor-faktor tersebut sangat penting untuk menentukan apakah upaya tersebut dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pertama-tama, evaluasi keberhasilan dapat dilakukan dengan menganalisis penurunan angka terorisme dan insiden kekerasan terkait ekstremisme. Jika program deradikalisasi berhasil, seharusnya terjadi penurunan signifikan dalam angka-angka tersebut. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini mungkin membutuhkan waktu untuk terlihat, dan efeknya tidak selalu langsung.

Selain penurunan angka terorisme, keberlanjutan program deradikalisasi juga dapat diukur dari segi reintegrasi mantan teroris ke dalam masyarakat. Jika program berhasil, individu yang mengikuti proses deradikalisasi seharusnya dapat mengubah pandangan mereka, meninggalkan ideologi ekstremis, dan berhasil diintegrasikan kembali ke dalam masyarakat tanpa membahayakan keamanan umum.

Kesuksesan dalam memberikan kesempatan kedua kepada mereka yang terlibat dalam kegiatan terorisme sebelumnya adalah ukuran nyata dari keberhasilan program deradikalisasi.

Namun, untuk mencapai keberlanjutan, dalam program deradikalisasi juga harus mampu menanggapi perubahan dinamika ekstremisme yang terus berkembang. Ini termasuk adaptasi terhadap pergeseran ideologi, taktik, dan metode rekrutmen yang mungkin muncul dari kelompok-kelompok ekstremis.

Program deradikalisasi yang berhasil harus dapat beradaptasi dengan cepat, menggabungkan pemahaman mendalam tentang perkembangan ideologi radikal, dan menawarkan pendekatan yang efektif untuk menghadapi tantangan baru yang muncul.

Dalam menjaga keberlanjutan program deradikalisasi, tantangan terbesar adalah membangun dan mempertahankan dukungan masyarakat yang kuat. Tanpa dukungan ini, upaya deradikalisasi mungkin tidak hanya sulit berkembang, tetapi juga dapat mengalami resistansi atau bahkan penolakan dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan mendukung tujuan serta manfaat dari program deradikalisasi.

Salah satu kunci untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui edukasi publik yang efektif. Pemerintah, lembaga keamanan, dan kelompok masyarakat sipil perlu bekerja sama untuk menyediakan informasi yang akurat dan berimbang mengenai program deradikalisasi. Masyarakat harus diberikan pemahaman yang

mendalam tentang tujuan program ini, proses deradikalisasi, dan dampak positif yang dapat dihasilkan dalam mengurangi ancaman terorisme.

Dalam hal lain upaya untuk mengurangi stigmatisasi terhadap mantan teroris juga penting. Masyarakat harus diajak untuk melihat individu yang telah mengikuti program deradikalisasi sebagai bagian integral dari upaya menciptakan perdamaian dan keamanan. Ini melibatkan narasi positif yang menyoroti perubahan sikap dan perilaku positif dari mantan teroris, serta penekanan pada hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang kembali ke dalam masyarakat.

Penting untuk menciptakan dialog terbuka antara pemerintah, masyarakat, dan mantan teroris yang telah mengalami deradikalisasi. Forum seperti diskusi publik, seminar, atau kegiatan komunitas dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman bersama dan meredakan ketegangan sosial. Membuka saluran komunikasi ini dapat membantu memecahkan stereotip dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki masyarakat terhadap individu yang telah terlibat dalam ekstremisme.

Keterlibatan kelompok masyarakat sipil dan organisasi nirlaba juga dapat menjadi kunci dalam membangun dukungan masyarakat yang kokoh. Kolaborasi dengan organisasi keagamaan, kelompok advokasi hak asasi manusia, dan lembaga pendidikan dapat membantu menyebarkan informasi yang benar, memfasilitasi dialog antar berbagai kelompok masyarakat, dan memberikan dukungan praktis kepada mantan teroris yang sedang menjalani proses reintegrasi.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran dalam media menjadi sangat signifikan. Media memiliki kekuatan besar untuk membentuk opini publik, oleh karena itu, perlu ada kerja sama antara pemerintah dan media untuk memastikan penyajian berita yang akurat dan tidak bias terkait dengan program deradikalisasi. Melalui pendekatan ini, stigma dan ketakutan yang mungkin timbul di masyarakat dapat dikurangi, dan pemahaman yang lebih baik tentang upaya deradikalisasi dapat diperoleh.

Selain edukasi dan mengurangi stigmatisasi, membangun kemitraan antara masyarakat dan pemerintah juga dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program deradikalisasi. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, sehingga mereka

merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan inisiatif tersebut.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah perlu menjalankan peran yang proaktif dalam membangun dukungan masyarakat. Penguatan lembaga pendidikan, pelibatan tokoh masyarakat yang dihormati, dan kampanye komunikasi yang efektif adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap program deradikalisasi.

Dengan menjalankan pendekatan ini, diharapkan bahwa masyarakat akan lebih cenderung mendukung program deradikalisasi sebagai bagian integral dari solusi menyeluruh terhadap ancaman terorisme. Memahami bahwa keberhasilan program ini tidak hanya melibatkan pihak pemerintah, tetapi juga keterlibatan dan dukungan masyarakat, adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas upaya deradikalisasi di masa depan.

Salah satu tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan program deradikalisasi adalah mendukung dukungan masyarakat yang kuat. Tanpa dukungan dari masyarakat, program deradikalisasi mungkin kesulitan mendapatkan partisipasi dan kerja sama yang diperlukan dari individu yang terlibat dalam ekstremisme.

Oleh karena itu, edukasi publik dan upaya untuk mengurangi stigmatisasi terhadap mantan teroris perlu menjadi fokus dari kebijakan deradikalisasi. Seharusnya masyarakat melihat program ini menjadi bagian dari solusi yang komprehensif dalam mengatasi ancaman terorisme, bukan sebagai upaya isolatif yang dapat menciptakan lebih banyak ketegangan sosial.